

Kepanitiaan Olahraga Permainan Rakyat "Tarik Tambang" Pada Tanjung Garbus Satu, Lubuk Pakam dalam Rangka PON XXI Aceh-Sumut 2024

Ody Pratama Elmahdi^{1*}, Rama Wati¹, Prama Uda Tarigan¹, Romanus Waruwu¹, Primayadi Perwira Siregar¹

¹Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Indonesia.

ABSTRACT

Objectives: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menyelenggarakan kepanitiaan olahraga permainan rakyat tarik tambang, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam olahraga tradisional, serta menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, disiplin, dan semangat sportivitas di Desa Tanjung Garbus Satu, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Methods: Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif-aplikatif dengan tahapan: (1) persiapan dan koordinasi dengan mitra, (2) sosialisasi kepada masyarakat, (3) pembentukan kepanitiaan lokal, (4) pelatihan wasit dan peserta, (5) pelaksanaan kompetisi tarik tambang, dan (6) evaluasi kegiatan (Prianggono, 2021; Rahayu et al., 2023). Mitra kegiatan meliputi pemerintah desa, karang taruna, dan masyarakat umum dengan total partisipasi 80 orang.

Results: Kegiatan berhasil menyelenggarakan kompetisi tarik tambang dengan partisipasi 12 tim (putra dan putri) dari berbagai dusun (Rahayu et al., 2023). Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga sebesar 70%, meningkatnya pemahaman tentang aturan permainan tarik tambang, serta terbentuknya komunitas olahraga desa yang berkelanjutan (Prianggono, 2021). Nilai karakter yang terinternalisasi meliputi kerja sama (85%), disiplin (78%), dan sportivitas (82%) berdasarkan observasi dan wawancara.

Conclusion: Penyelenggaraan kepanitiaan olahraga permainan rakyat tarik tambang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, melestarikan budaya lokal, dan membentuk karakter positif masyarakat. Program ini berpotensi direplikasi di desa-desa lain sebagai bagian dari upaya pelestarian permainan tradisional dan pembangunan karakter berbasis budaya lokal.

Keywords: tarik tambang, permainan rakyat, pengabdian masyarakat, pembentukan karakter, pon xxi aceh-sumut, lubuk pakam.

Received: August 24, 2025 | Accepted: October 18, 2025 | Published: March 27, 2026.

Citation:

Elmahdi, O. P., Wati, R., Tarigan, P. U., Waruwu, R., & Siregar, P. P. (2026). Kepanitiaan Olahraga Permainan Rakyat "Tarik Tambang" Pada Tanjung Garbus Satu, Lubuk Pakam dalam Rangka Pon XXI Aceh-Sumut 2024. *Joska: Jurnal Isori Kampar*, 3(01). <https://doi.org/10.53905/joska.v3i01.09>

INTRODUCTION

Permainan tradisional Indonesia, termasuk tarik tambang, mengalami ancaman kepunahan akibat maraknya penggunaan gadget dan permainan digital di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda (Widodo, 2020; Andriani, 2012). Fenomena ini menyebabkan anak-anak dan remaja menjadi individualis, kurang bersosialisasi dengan sebaya, dan minim melakukan aktivitas fisik yang berdampak pada kesehatan fisik, mental, dan perkembangan sosial emosional mereka (Widodo, 2020; Hidayah, 2013).

Di Desa Tanjung Garbus Satu, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, permasalahan serupa juga terjadi (Wikipedia Indonesia, 2011). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Juli 2024, ditemukan bahwa lebih dari 65% anak dan remaja di desa tersebut lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget dibandingkan melakukan aktivitas fisik atau permainan tradisional. Data dari pemerintah desa menunjukkan hanya 20% warga yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan olahraga komunitas. Kondisi ini diperparah dengan minimnya kegiatan olahraga terorganisir yang melibatkan masyarakat luas.

Data Pendukung

Penelitian oleh Asrial et al. (2020) menunjukkan bahwa permainan tradisional seperti tarik tambang memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter anak, khususnya dalam aspek sosial dan emosional. Studi lain mengungkapkan bahwa permainan tarik tambang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar sebesar 28,7%, koordinasi mata-tangan 23,5%, dan kekuatan genggam 19,3% (Saputra & Setianingrum, 2016). Selain itu, permainan

*Corresponding Authors email: odyelmahdi123@gmail.com

tradisional terbukti efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan sportivitas (Hidayati, 2020; Irmansyah et al., 2020).

Di tingkat nasional, pemerintah melalui Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut 2024 telah mengangkat berbagai cabang olahraga tradisional sebagai upaya pelestarian budaya dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam olahraga (Kementerian Pemuda dan Olahraga, 2024). Momentum ini menjadi peluang strategis untuk menghidupkan kembali permainan rakyat di tingkat grassroot.

Urgensi Kegiatan

Mengingat pentingnya pelestarian budaya lokal dan pembangunan karakter masyarakat, maka penyelenggaraan kegiatan olahraga permainan rakyat tarik tambang menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilaksanakan (Mahendra, 2022). Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai medium pembelajaran nilai-nilai karakter, peningkatan kesehatan masyarakat, serta penguatan kohesi sosial antarwarga (Prianggono, 2021; Hidayati, 2020).

Permainan tarik tambang dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat: mudah dimainkan, tidak memerlukan peralatan mahal, dapat dimainkan oleh berbagai kelompok usia, dan sarat dengan nilai-nilai budaya serta pendidikan karakter (Detik.com, 2025; Tgrcampaign.com, 2024).

Tujuan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Menyelenggarakan kepanitiaan olahraga permainan rakyat tarik tambang yang terstruktur dan profesional
2. Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat Desa Tanjung Garbus Satu dalam kegiatan olahraga tradisional.
3. Mensosialisasikan aturan dan teknik permainan tarik tambang yang benar dan aman
4. Menanamkan nilai-nilai karakter positif (kerja sama, disiplin, sportivitas, tanggung jawab) melalui permainan tarik tambang
5. Melestarikan warisan budaya permainan rakyat sebagai bagian dari kekayaan budaya local
6. Membangun komunitas olahraga desa yang berkelanjutan pasca-kegiatan

METODE PELAKSANAAN

Identifikasi Mitra Kegiatan

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Pemerintah Desa Tanjung Garbus Satu, Kecamatan Lubuk Pakam sebagai mitra utama dan penyedia lokasi
2. Karang Taruna Desa Tanjung Garbus Satu sebagai penggerak partisipasi pemuda
3. Masyarakat umum Desa Tanjung Garbus Satu sebagai peserta dan partisipan
4. Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Deli Serdang sebagai pendukung teknis
5. Komunitas Olahraga Tradisional Sumatera Utara sebagai konsultan teknis permainan.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Lapangan Desa Tanjung Garbus Satu, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara (Wikipedia Indonesia, 2011). Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 8 minggu (Agustus–September 2024), terbagi dalam beberapa fase:

Tabel 1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Komponen	Uraian
Lokasi Kegiatan	Lapangan Desa Tanjung Garbus Satu
Kecamatan	Lubuk Pakam
Kabupaten	Deli Serdang
Provinsi	Sumatera Utara
Durasi Pelaksanaan	8 Minggu
Waktu Pelaksanaan	Agustus – September 2024

Table 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Minggu	Tahapan Kegiatan	Uraian Singkat
1–2	Persiapan dan Koordinasi	Perencanaan kegiatan, perizinan, dan koordinasi dengan perangkat desa serta peserta
3–4	Sosialisasi dan Pelatihan	Penyampaian materi dan pelatihan awal kepada peserta
5–6	Latihan Bersama Tim	Implementasi latihan secara terstruktur dan berkelanjutan
7	Pelaksanaan Kompetisi	Penyelenggaraan kompetisi sebagai bentuk penerapan hasil latihan
8	Evaluasi dan Tindak Lanjut	Evaluasi hasil kegiatan dan perencanaan keberlanjutan program

Metode dan Pendekatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-aplikatif, yaitu pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama yang terlibat secara aktif dalam

seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Asrial et al., 2019; Kurniawan et al., 2021).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan metode ceramah dan sosialisasi yang bertujuan memberikan pemahaman konseptual mengenai sejarah, aturan, teknik dasar, serta manfaat permainan tarik tambang bagi kesehatan dan penguatan nilai kebersamaan (Purwaningsih & Sugiyanto, 2020; Supriyadi, 2019). Selanjutnya, diterapkan metode demonstrasi melalui peragaan langsung teknik bermain tarik tambang yang benar dan aman agar peserta memperoleh gambaran praktis yang mudah dipahami (Irmansyah et al., 2020; Pranata & Hadiyeh, 2019). Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan metode pelatihan dan pendampingan secara intensif kepada wasit, pelatih, dan peserta untuk meningkatkan kompetensi teknis dan pemahaman aturan permainan (Kurniawan et al., 2021; Suyadi & Dahlia, 2017). Untuk memperkuat penguasaan keterampilan, digunakan metode praktik langsung melalui latihan rutin dan pelaksanaan kompetisi tarik tambang sebagai sarana penerapan materi secara nyata (Rahayu et al., 2023; Irmansyah et al., 2020). Seluruh rangkaian kegiatan ditutup dengan metode evaluasi partisipatif, yang dilakukan secara bersama-sama melalui observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner guna menilai efektivitas kegiatan serta memperoleh umpan balik sebagai dasar perbaikan program di masa mendatang (Prianggono, 2021; Purwaningsih & Sugiyanto, 2020).

Tahapan Kegiatan

Tabel 3. Tahapan Kegiatan Secara Sistematis

Tahap	Waktu Pelaksanaan	Fokus Kegiatan	Uraian Kegiatan
<i>Tahap 1: Persiapan dan Koordinasi</i>	Minggu 1–2	Perencanaan awal	Survei lokasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat; koordinasi dengan pemerintah desa dan stakeholder terkait; pembentukan tim kepanitiaan pusat; penyusunan rencana kegiatan dan anggaran; pengadaan peralatan (tali tambang panjang 40 meter diameter 10 cm, tanda merah di tengah tali, peluit, stopwatch, dan bendera).
<i>Tahap 2: Sosialisasi dan Pembentukan Kepanitiaan Lokal</i>	Minggu 3	Pelibatan masyarakat	Sosialisasi program melalui pertemuan desa dan media sosial; pembentukan kepanitiaan lokal yang melibatkan tokoh masyarakat, karang taruna, dan relawan; rekrutmen peserta dan pembentukan tim (minimal 5 orang per tim); penjelasan aturan permainan, sistem kompetisi, dan jadwal kegiatan.
<i>Tahap 3: Pelatihan Wasit dan Tim</i>	Minggu 4–6	Peningkatan kompetensi	Pelatihan wasit terkait aturan permainan, sistem penilaian, dan aspek keamanan; pelatihan teknik dasar tarik tambang bagi peserta (posisi tubuh, pegangan tali, dan strategi tim); latihan rutin tiga kali seminggu; pembinaan karakter melalui sesi motivasi dan diskusi nilai-nilai sportivitas.
<i>Tahap 4: Pelaksanaan Kompetisi</i>	Minggu 7	Implementasi kegiatan	Persiapan lapangan sesuai standar (panjang 40–60 meter dan lebar 8 meter); pembukaan acara dan penjelasan teknis; pelaksanaan kompetisi sistem gugur dengan 12 tim peserta; dokumentasi kegiatan; penganugerahan hadiah dan sertifikat kepada peserta.
<i>Tahap 5: Evaluasi dan Tindak Lanjut</i>	Minggu 8	Refleksi dan keberlanjutan	Evaluasi kegiatan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner; pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) dengan peserta dan panitia; penyusunan laporan kegiatan; perencanaan keberlanjutan program melalui pembentukan komunitas olahraga desa.

RESULTS & DISCUSSION

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat kepanitiaan olahraga permainan rakyat tarik tambang di Desa Tanjung Garbus Satu dilaksanakan secara sistematis sesuai tahapan yang telah direncanakan. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi intensif bersama Pemerintah Desa Tanjung Garbus Satu yang menghasilkan dukungan penuh berupa penyediaan fasilitas lapangan desa serta mobilisasi masyarakat. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada minggu ketiga menunjukkan antusiasme tinggi dengan kehadiran 120 warga dalam pertemuan desa. Selanjutnya, dibentuk kepanitiaan lokal yang melibatkan 15 orang pengurus dari unsur tokoh masyarakat, karang taruna, dan relawan pemuda. Rekrutmen peserta menghasilkan 12 tim tarik tambang yang terdiri dari 8 tim putra dan 4 tim putri dari berbagai dusun. Pelatihan wasit dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan enam calon wasit yang dibekali pemahaman aturan, sistem penilaian, prosedur keamanan, dan etika perwasitan. Selain itu, latihan rutin tim dilaksanakan tiga kali per minggu dengan total 18 sesi latihan yang mencakup pemanasan, latihan teknik, strategi tim, dan pendinginan. Puncak kegiatan berupa kompetisi tarik tambang dilaksanakan pada 8 September 2024 dan dihadiri lebih dari 300 warga, dengan sistem gugur dan format pertandingan best of three, yang menghasilkan juara putra dari Dusun Makmur dan juara putri dari Dusun Sejahtera.

Hasil Nyata yang Dicapai

Data Kuantitatif:

Secara kuantitatif, kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan pada partisipasi masyarakat, yaitu sebanyak 80 orang terlibat aktif yang terdiri atas 60 peserta dan 20 panitia lokal, meningkat sekitar 70% dibandingkan

kondisi awal partisipasi olahraga desa. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai aturan dan teknik tarik tambang dari rata-rata skor 45 menjadi 82. Selain itu, berdasarkan observasi menggunakan instrumen Test of Gross Motor Development-3 (TGMD-3), terjadi peningkatan keterampilan motorik kasar peserta, khususnya pada aspek koordinasi, keseimbangan dinamis, dan kekuatan genggam. Internalisasi nilai karakter juga menunjukkan hasil positif dengan capaian tinggi pada aspek kerja sama, disiplin, sportivitas, tanggung jawab, dan kepercayaan diri.

Data Kualitatif:

Secara kualitatif, hasil kegiatan tercermin dari testimoni peserta dan masyarakat. Peserta menyatakan bahwa permainan tarik tambang meningkatkan kesadaran akan pentingnya kerja sama tim serta mempererat hubungan sosial antarwarga dari berbagai dusun. Kepala Desa Tanjung Garbus Satu mengapresiasi kegiatan ini sebagai kegiatan olahraga tradisional pertama yang terorganisir dengan baik dan berpotensi menjadi agenda tahunan desa. Orang tua peserta juga melaporkan perubahan perilaku positif pada anak-anak, seperti meningkatnya aktivitas fisik, berkurangnya waktu bermain gawai, dan kemampuan bersosialisasi yang lebih baik.

Analisis Dampak Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak multidimensi bagi masyarakat Desa Tanjung Garbus Satu. Dari aspek sosial, kegiatan ini memperkuat kohesi sosial dan kebersamaan antarwarga serta mengurangi kecenderungan individualisme. Dari aspek kesehatan, latihan rutin dan kompetisi meningkatkan aktivitas fisik dan kebugaran masyarakat. Dari sisi budaya, kegiatan ini berperan dalam melestarikan permainan tradisional tarik tambang sebagai warisan budaya lokal. Dampak psikologis terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri, pengendalian emosi, dan resiliensi peserta. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak ekonomi melalui munculnya peluang usaha kecil seperti penjualan makanan, merchandise, dan jasa dokumentasi selama pelaksanaan kompetisi.

Keberhasilan dan Kendala yang Dihadapi

Keberhasilan:

Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh tingginya antusiasme dan partisipasi masyarakat yang melebihi target awal, dukungan penuh dari pemerintah desa dan stakeholder lokal, terbentuknya panitia dan wasit lokal yang kompeten, serta terbentuknya komunitas olahraga tradisional desa sebagai motor keberlanjutan kegiatan. Selain itu, kegiatan ini memperoleh publikasi positif melalui media lokal dan media sosial.

Kendala dan Solusi:

Beberapa kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan peralatan, benturan jadwal latihan dengan aktivitas kerja peserta, keterbatasan pengetahuan teknis wasit dan peserta, kondisi cuaca, serta cedera ringan. Kendala tersebut berhasil diatasi melalui pengadaan peralatan tambahan, penjadwalan latihan yang fleksibel, pelatihan intensif, penyesuaian jadwal akibat cuaca, serta penerapan prosedur keselamatan dan penggunaan perlengkapan pelindung.

Keberlanjutan Program

Sebagai upaya keberlanjutan, telah dibentuk Komunitas Olahraga Tradisional Desa Tanjung Garbus Satu yang memiliki kepengurusan resmi dan berkomitmen melaksanakan latihan rutin serta kompetisi tahunan. Pemerintah desa juga mendukung keberlanjutan program melalui pengalokasian anggaran dalam APBDes 2025 untuk pengembangan olahraga tradisional, sehingga kegiatan ini diharapkan dapat terus berjalan secara mandiri dan berkelanjutan.

CONCLUSION

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat kepanitiaan olahraga permainan rakyat tarik tambang di Desa Tanjung Garbus Satu, Lubuk Pakam, telah berhasil dilaksanakan dengan capaian yang melampaui target. Program ini efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga tradisional (peningkatan 70%), meningkatkan pengetahuan tentang aturan dan teknik tarik tambang (dari skor 45 menjadi 82), serta menanamkan nilai-nilai karakter positif seperti kerja sama (85%), disiplin (78%), dan sportivitas (82%).

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif-aplikatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan sangat efektif untuk kegiatan pengabdian berbasis olahraga tradisional (Prianggono, 2021; Kurniawan et al., 2021). Permainan tarik tambang terbukti tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi dan olahraga, tetapi juga sebagai medium pembelajaran nilai-nilai karakter, pelestarian budaya, dan penguatan kohesi sosial masyarakat (Hidayati, 2020; Irmansyah et al., 2020; Asrial et al., 2019).

Manfaat bagi Mitra/Masyarakat:

Masyarakat Desa Tanjung Garbus Satu merasakan berbagai manfaat konkret dari kegiatan ini, antara lain:

1. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya aktivitas fisik dan olahraga untuk kesehatan
2. Terwadahnya kebutuhan rekreasi dan sosialisasi masyarakat melalui permainan tradisional

3. Terbentuknya komunitas olahraga desa yang berkelanjutan
4. Meningkatnya rasa kebersamaan dan kohesi sosial antarwarga
5. Terpeliharanya warisan budaya permainan rakyat untuk generasi mendatang
6. Terciptanya peluang ekonomi kreatif terkait event olahraga desa

Saran

Untuk Keberlanjutan Program:

Untuk menjamin keberlanjutan program kepanitiaan olahraga permainan rakyat tarik tambang, diperlukan pengembangan program secara bertahap dan terencana. Salah satu langkah strategis adalah memperluas jenis permainan rakyat yang dilaksanakan, seperti balap karung, panjat pinang, dan egrang, guna memperkaya variasi aktivitas dan meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap olahraga tradisional. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia perlu terus dilakukan melalui pelatihan berkala bagi wasit dan pelatih lokal agar penyelenggaraan kegiatan dapat memenuhi standar teknis dan keselamatan yang lebih baik. Integrasi permainan tarik tambang ke dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah-sekolah desa juga disarankan sebagai upaya pelestarian budaya lokal melalui pembelajaran kontekstual. Dari sisi sarana prasarana, pengembangan infrastruktur lapangan olahraga desa dengan penyediaan peralatan permainan tradisional yang permanen akan mendukung pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan. Upaya keberlanjutan program juga perlu diperkuat melalui dokumentasi dan publikasi berupa buku panduan serta video tutorial yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi teknis sekaligus media promosi program.

Untuk Replikasi Kegiatan:

Dalam rangka memperluas dampak program, kegiatan kepanitiaan olahraga permainan rakyat tarik tambang direkomendasikan untuk direplikasi di desa-desa lain, khususnya di wilayah Kabupaten Deli Serdang, dengan penyesuaian terhadap karakteristik dan potensi lokal masing-masing desa. Replikasi program dapat diperkuat melalui kolaborasi regional dengan membentuk liga tarik tambang antardesa di tingkat kecamatan atau kabupaten guna meningkatkan skala, daya tarik, dan keberlanjutan kegiatan. Selain itu, kemitraan strategis dengan perguruan tinggi sangat penting untuk mendukung pendampingan, pelatihan, dan evaluasi program secara berkelanjutan, serta kerja sama dengan sektor swasta untuk dukungan pendanaan dan sponsorship. Pemanfaatan teknologi juga disarankan melalui digitalisasi program, seperti pengembangan platform daring untuk pendaftaran peserta, publikasi jadwal kegiatan, dan sistem penilaian kompetisi. Sebagai penguatan akademik, perlu dilakukan penelitian lanjutan secara longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang program terhadap aspek karakter, kesehatan, dan partisipasi sosial masyarakat.

REFERENCES

- Andriani, T. (2012). Permainan tradisional dalam membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(1), 121–136.
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., Chan, F., Septianingsih, R., & Perdana, R. (2019). Multimedia innovation 4.0 in education: E-modul ethnoconstructivism. *Universal Journal of Educational Research*, 7(10), 2098–2107. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071007>
- Asrial, A., Syahrial, S., Maison, M., Kurniawan, D. A., & Piyana, S. O. (2020). Ethnoconstructivism e-module to improve perception, interest, and motivation of students in class V elementary school. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 30–41. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i1.19222>
- Detik.com. (2025, August 15). Sejarah lomba tarik tambang 17 Agustus, benarkah asli dari Indonesia?. Retrieved from <https://www.detik.com/jogja/berita/d-8062756>
- Hidayah, N. (2013). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34–49.
- Hidayati, N. N. (2020). Indonesian traditional games: A way to implant character education on children and preserve Indonesian local wisdom. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 13–24. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i1.2475>
- Irmansyah, J., Lumintuarso, R., Sugiyanto, F. X., & Sukoco, P. (2020). Children's social skills through traditional sport games in primary schools. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 39–53. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.28210>
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2024, September 15). Cabor anggar PON XXI Aceh-Sumut 2024 selesai tuan rumah Aceh jua. Retrieved from <https://kemenpora.go.id/detail/5451>
- Kumparan.com. (2024, August 15). Sejarah tarik tambang, lomba kelompok yang seru. Retrieved from <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/sejarah-tarik-tambang-lomba-kelompok-yang-seru>
- Kurniawan, D. A., Perdana, R., Kurniasari, D., Huda, M. N., & Qurtubi, A. (2021). Developing models of traditional games to build characters of elementary school students of upper grades. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 183–193. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i2.2281>

- Mahendra, A. (2022). Permainan tradisional dan olahraga tradisional sebagai bagian dari kekayaan budaya daerah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Olahraga*, 10(2), 147–158.
- Pranata, D. H., & Hadiyah, H. (2019). Integrasi nilai karakter melalui permainan tradisional tarik tambang dalam pembelajaran IPA. *Journal of Indonesian Science Education*, 8(2), 245–255.
- Prianggono, A. (2021). Memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat melalui pembinaan olahraga tradisional. *Jurnal Olahraga Indonesia*, 3(1), 45–58.
- Purwaningsih, E., & Sugiyanto, S. (2020). The role of traditional sports in establishing student character. *Science and Education a New Dimension*, 8(231), 21–25. <https://doi.org/10.31174/SEND-PP2020-231VIII90-05>
- Rahayu, S., Widodo, W., & Rahayu, T. (2023). Efektivitas permainan tradisional dalam meningkatkan keterampilan sosial dan motorik anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 8(1), 65–75.
- Saputra, W. E., & Setianingrum, I. Y. (2016). Perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 96–103.
- Supriyadi, S. (2019). Pengaruh permainan tradisional tarik tambang terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Panca Budi Medan. *Jurnal Mutiara Tarbawi*, 3(2), 45–54.
- Suyadi, S., & Dahlia, D. (2017). Implementasi dan inovasi kurikulum PAUD 2013. PT Remaja Rosdakarya.
- Tgrcampaign.com. (2024, June 21). Bukan asal tarik, inilah olahraga tradisional tarik tambang!. Retrieved from <https://tgrcampaign.com/read/628/bukan-asal-tarik-inilah-olahraga-tradisional-tarik-tambang>
- Widodo, P. (2020). Analisis karakter sosial emosional anak pada permainan tradisional tarik tambang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(1), 32–41. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v6i1.3445>
- Wikipedia Indonesia. (2011, January 5). Tanjung Garbus I, Lubuk Pakam, Deli Serdang. Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Tanjung_Garbus_I,_Lubuk_Pakam,_Deli_Serdang
- Yulita, R. (2017). Permainan tradisional anak nusantara. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.